BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berbentuk usaha sendiri dengan menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan dan dapat pula dalam bentuk usaha kerjasama yaitu beberapa Akuntan Publik bergabung dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Bentuk hukum suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan.

Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu :

1. Jasa Audit Laporan Keuangan

   Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2. Jasa Audit Khusus

   Audit khusus dapat merupakan audit atas akun atau pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

3. Jasa Atestasi

   Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa Review Laporan Keuangan

   Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

   Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta inforamsi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

6. Jasa Konsultasi

   Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi,

penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekruitmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan

   Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

4.1.1.1 Gambaran Umum KAP Roebiandini dan Rekan

Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 Oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan merupakan kelanjutan dari Kantor Akuntan Publik Ilya Avianti dan Rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/KM.17/1998.

Sebagai kelanjutan dari Kantor Akuntan Publik Ilya Avianti dan Rekan, Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor : 07/SEK/III/1995 maupun dari Pusat dengan Nomor :

275/SEKKEN/XI/1995. Terhitung tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No.233/STTD-AP/PM/1998 dan No.441/PM/STTD-AP/PM/2006.

Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan Rekan berkedudukan di Jalan Raden Patah No. 7 Bandung 40132.

4.1.1.2 Gambaran Umum KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan

Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan (KAP DWR) merupakan entitas jasa profesional independen yang didirikan pada tahun 2000 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-350/KM.17/2000 tentang pemberian ijin Usaha Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan.

Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan merupakan kelanjutan/perubahan dari Kantor Akuntan Publik Sugiono, Djoemarma, Wahyudin (KAP SDW) yang beroperasi sejak bulan Desember tahun 1995 berdasarkan Surat Izin Menjalankan Praktek Sebagai Akuntan Publik dari Menteri Keuangan UNTUK Sugiono Poulus (SI.1512/MK.17/1995), Djoemarma Bede (SI.1513/MK.17/1995, diperbaharui tahun 1998 dengan Nomor Izin 98.1.0451), dan Wayudin Zarkasyi (SI.1514/MK.17/1995, diperbaharui dengan Nomor Ijin 98.1.0454).

4.1.1.3 Gambaran Umum KAP La Midjan dan Rekan

Kantor Akuntan Publik Dr. La Midjan dan Rekan merupakan suatu kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang jasa konsultan, meliputi jasa pemeriksaan, *accounting service*, perpajakan, dan konsultasi.

Kantor Akuntan Publik ini didirikan oleh Dr. La Midjan, Ak yang bertindak sebagai pimpinan pada tanggal 24 Juli 1981 dengan surat izin usaha dan Menteri Keuangan yaitu SI-01 120/MK/4/1981. Kantor ini berkedudukan di Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung dan memiliki kantor perwakilan di Bintaro Jaya Jakarta. Sejak tahun 1996, Drs. Azhar Susanto, Mbuss, Ak menjadi rekan pimpinan, menggantikan Dr. La Midjan, Ak (alm) untuk memimpin Kantor Akuntan Publik tersebut. Pada tanggal 17 Mei 1996, Departemen Keuangan mengeluarkan SI-1359/MK.17/1996 sebagai surat izin untuk menjalankan praktek akuntan publik kepada Kantor Akuntan Publik Dr. La Midjan dan Rekan.

4.1.1.4 Gambaran Umum KAP Sanusi, Supardi, dan Soegiharto

Kantor Akuntan Publik Sanusi, Supardi, dan Soegiharto merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan sistem informasi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 tanggal 23 oktober 1998. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Cikawao No.40 Bandung.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Jabatan di dalam Kantor Akuntan Publik dari jabatan tertinggi sampai terendah adalah sebagai berikut :

1. Rekan atau partner
2. Manajer atau *Supervisor*
3. Akuntan senior atau koodinator akuntan junior
4. Akuntan junior atau asisten akuntan

4.1.3 Deskripsi Jabatan

1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam Kantor Akuntan Publik. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh Kantor Akuntan Publik. Pengalaman lebih dari 10 tahun.
2. Manajer atau *Supervisor*, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari akuntan senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter. Pengalaman 5-10 tahun.
3. Akuntan senior, yaitu akuntan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior. Pengalaman 2-5 tahun.
4. Akuntan junior atau asisten akuntan, yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja. Pengalaman 0-2 tahun.

4.1.4 Kegiatan Kantor Akuntan Publik Secara Umum

a. Pemeriksaan Terhadap Struktur Pengendalian Intern

   Adalah kegiatan akuntan publik untuk memeriksa dan melaporkan asersi tertulis manajemen tentang efektifitas Struktur Pengendalian Intern satuan usaha atas laporan keuangan pada saat tertentu.

b. Scope Pekerjaan Auditing

   Scope pekerjaan auditing mencakup: survei pendahuluan lingkup dan volume pekerjaan, melakukan kajian terhadap Struktur Pengendalian Internal, melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, menyampaikan laporan hasil audit, serta menyampaikan management letter (jika ada).

c. Tanggung Jawab Akuntan Publik

   Akuntan Publik bertanggung jawab atas opini yang tercantum dalam laporan hasil pemeriksaan. Laporan audit merupakan laporan pemeriksaan yang disajikan Akuntan Publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atas dasar Standar profesional Akuntan Publik (SPAP), untuk melihat apakah Standar Akuntansi Keuangan (SAK), telah diterapkan secara konsisten.

d. Kerahasiaan

   Akuntan Publik memegang teguh kerahasiaan hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Demikian pula bahan-bahan informasi yang diperiksa.

4.1.5 Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Usia

No	Usia	f	%
1	< 25 thn	12	25.53
2	25-30 thn	20	42.55
3	31-40 thn	13	27.66
4	41-50 thn	2	4.26
5	> 51 thn	0	0.00
Jumlah		47	100.00

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 12 orang (25,53%) berusia kurang dari 25 tahun, 20 orang (42,55%) berusia antara 25 – 30 tahun, 13 orang (27,66%) berusia antara 31-40 tahun dan 2 orang (4,26%) berusia antara 41-50 tahun.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Pria	34	72.34
2	Wanita	13	27.66
Jumlah		47	100.00

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 34 orang (72,34%) berjenis kelamin pria dan 13 orang (27,66%) berjenis kelamin wanita.

Tabel 4.3

Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	S1	40	85.11
2	S2	6	12.77
3	S3	1	2.13
Jumlah		47	100.00

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 40 orang (85,11%) berpendidikan S1, 6 orang (12,77%) berpendidikan S2 dan 1 orang (2,13%) berpendidikan S3.

Tabel 4.4

Bidang Kerja Yang Ditangani

No	Bidang Kerja Yang Ditangani	f	%
1	Auditing	46	97.87
2	Konsul Manajemen	0	0.00
3	Perpajakan	1	2.13
4	Sistem	0	0.00
Jumlah		47	100.00

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan bidang kerja yang ditangani responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 46 orang (97,87%) bekerja pada bidang auditing, 1 orang (2,13%) bekerja pada bidang perpajakan.

Tabel 4.5

Lama Bekerja

No	Lama Bekeja	f	%
1	Kurang dari 1 Tahun	10	21.28
2	1 - 2 Tahun	16	34.04
3	2 - 3 Tahun	6	12.77
4	3 - 4 Tahun	4	8.51
5	Lebih dari 4 Tahun	11	23.40
Jumlah		47	100.00

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan lama bekerja responden di perusahaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 10 orang (21,28%) bekerja selama kurang dari 1 tahun, 16 orang (34,04%) bekerja antara 1 – 2 tahun, 6 orang (12,77%) bekerja antara 2 – 3 tahun, 4 orang (8,51%) bekerja antara 3 – 4 tahun dan 11 orang (23,40%) bekerja selama lebih dari 4 tahun.

Tabel 4.6

Jabatan

No	Jabatan	f	%
1	*Supervisor*	2	4.26
2	Senior Auditor	18	38.30
3	Junior Auditor	26	55.32
4	*Technical Assistant*	1	2.13
Jumlah		47	100.00

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan jabatan responden di perusahaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 2 orang (4,26%) menjabat sebagai supervisor, 18 orang (38,30%) menjabat sebagai senior auditor, 26 orang (55,32%) menjabat sebagai junior auditor, dan 1 orang (2,13%) menjabat sebagai *technical assistant*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

Di dalam penelitian ini dikumpulkan data primer untuk mengetahui "Pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal" melalui penyebaran kuesioner kepada 47 responden.

4.2.1.1 Independensi Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung

Tanggapan responden terhadap variabel independensi auditor eksternal ada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik telah dilaksanakan dengan baik, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari indikator independensi auditor eksternal.

1. Lama Hubungan Dengan Klien

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lama Hubungan Dengan Klien

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
1	Lamanya auditor mengaudit klien	a. 3 Tahun	5	29	61.70	145	235
		b. 4 Tahun	4	0	0.00	0	
		c. 5 Tahun	3	15	31.91	45	
		d. 6 Tahun	2	3	6.38	6	
		e. 7 Tahun	1	0	0,00	0	

2	Lamanya hubungan auditor eksternal dengan klien dalam penugasan audit lebih dari 3 tahun	a. Sangat mengganggu independensi.	5	8	17.02	40	235
		b.Mengganggu independensi auditor.	4	12	25.53	48	
		c. Biasa saja.	3	22	46.81	66	
		d. Tidak mengganggu independensi.	2	5	10.64	10	
		e.Sangat tidak mengganggu independensi.	1	0	0,00	0	
3	Independensi akan terganggu apabila KAP menerima penugasan audit dalam jangka waktu	a. 9 Tahun	1	8	17.02	8	235
		b. 8 Tahun	2	2	4.26	4	
		c. 7 Tahun	3	8	17.02	24	
		d. 6 Tahun	4	3	6.38	12	
		e. 5 Tahun	5	26	55.32	130	
Jumlah Skor						**538**	**705**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa masa kerja akuntan publik tidak melebihi dari 3 tahun.

b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa melakukan penugasan lebih dari lebih dari 3 tahun biasa saja tidak terlalu mengganggu independensi, tapi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 penugasan lebih dari lebih dari 3 tahun dengan klien yang sama akan mengganggu independensi.

c. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa masa kerja kantor akuntan publik tidak melebihi dari 5 tahun.

Berdasarkan tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap indikator lama hubungan dengan klien, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{538}{705} \text{ X } 100\% = 76{,}31\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Lama Hubungan Dengan Klien adalah sebesar 76,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien adalah ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti faktor lama hubungan dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

2. Besarnya Audit *Fee* Yang Dibayar Klien

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Besarnya Audit *Fee* Yang Dibayar Klien

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
4	Apakah bapak/ ibu akan menerima penugasan audit dengan resiko audit yang tinggi?	a.Langsung menerima	1	0	0.00	0	235
		b.Menerima	2	10	21.28	20	
		c. Berpikir dulu	3	23	48.94	69	
		d. Menolak	4	12	25.53	48	
		e. Langsung menolak	5	2	4.26	10	
5	Bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang jumlah audit *fee* yang dibayarkan klien ?	a. Sangat penting	5	6	12.77	30	235
		b.Penting	4	41	87.23	164	
		c. Biasa saja	3	0	0.00	0	
		d.Tidak penting	2	0	0.00	0	
		e.Sangat tidak penting	1	0	0.00	0	

6	Berapa besar audit fee yang diterima dalam penugasan audit ?	a.> Rp. 80.000.000	1	0	0.00	0	235
		b.Rp. 55.000.000 – Rp. 80.000.000	2	10	21.28	20	
		c.Rp. 30.000.000 – Rp. 55.000.000	3	10	21.28	30	
		d.Rp. 5.000.000 – 30.000.000	4	21	44.68	84	
		e.< Rp. 5.000.000	5	6	12.77	30	
Skot total						**505**	**705**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa auditor akan berpikir dulu jika menerima penugasan audit dengan resiko audit yang tinggi karena harus dilihat dulu kompetensinya.
b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa jumlah audit fee yang dibayar klien merupakan hal yang penting bagi auditor eksternal.
c. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa kantor akuntan public rata-rata menerima *audit fee* sekitar Rp. 30.000.000 sampai Rp. 80.000.000

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden terhadap indikator besarnya audit *fee* yang dibayar klien, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{505}{705} \text{ X } 100\% = 71{,}63\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator besarnya audit *fee* yang dibayar klien adalah sebesar 71,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya audit *fee* yang dibayar klien ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti faktor besarnya audit *fee* yang dibayar klien berpengaruh terhadap independensi auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

3. Hubungan Keluarga Akuntan Berupa Suami/Istri, Saudara Sedarah Dengan Klien

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Hubungan Keluarga Akuntan Berupa Suami/Istri, Saudara Sedarah Dengan Klien

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
7	Di dalam melakukan penugasan audit, apakah ibu/bapak selalu melaporkannya dalam laporan audit jika ditemukan kesalahan laporan keuangan klien?	a. Tidak dilaporkan.	1	0	0.00	0	235
		b.Melaporkan sebagian dengan sengaja.	2	0	0.00	0	
		c.Tidak melaporkan karena ketidaksengajaan.	3	0	0.00	0	
		d.Melaporkan sebagian karena ketidaksengajaan.	4	14	27.79	56	
		e.Melaporkan yang seharusnya	5	33	70,21	165	
8	Bagaimana jika ibu/bapak mengaudit laporan keuangan klien yang ada hubungan keluarga dengan ibu/bapak?	a.Langsung menerima.	1	0	0.00	0	235
		b.Menerima.	2	6	12.77	12	
		c.Berpikir dulu.	3	14	29.79	42	
		d.Menolak.	4	17	36.17	68	
		e.Langsung menolak	5	10	21.28	50	
9	Apakah Bapak/Ibu auditor pernah mengaudit perusahaan milik orang yang memiliki hubungan dengan Bapak/Ibu ?	a.Tidak pernah.	5	25	53.19	125	235
		b.Jarang.	4	6	12.77	24	
		c.Kadang-kadang.	3	16	34.04	48	
		d.Sering.	2	0	0.00	0	
		e. Selalu.	1	0	0.00	0	
Skot total						**590**	**705**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa jika menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien maka akan melaporkan yang seharusnya dalam laporan audit.
b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa jika ada tawaran untuk mengaudit laporan keuangan klien yang ada hubungan keluarga, auditor eksternal akan menolak.
c. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa tidak pernah mengaudit laporan keuangan klien yang memiliki hubungan keluarga.

Berdasarkan tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap indikator hubungan keluarga akuntan berupa suami/istri, saudara sedarah dengan klien, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{590}{705} \text{ X } 100\% = 83{,}69\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator hubungan keluarga akuntan berupa suami/istri, saudara sedarah dengan klien adalah sebesar 83,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan keluarga akuntan berupa suami/istri, saudara sedarah dengan klien ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti faktor hubungan keluarga akuntan berupa

suami/istri, saudara sedarah dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

Tabel 4.10

Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Independensi Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung

No	Indikator	Skor Total
1	Lama Hubungan Dengan Klien	538
2	Besarnya Audit Fee Yang Dibayar Klien	505
3	Hubungan Keluarga Akuntan Berupa Suami/Istri, Saudara Sedarah Dengan Klien	590
Jumlah Skor Aktual		1633
Jumlah Skor Ideal		2115

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap variabel independensi terhadap auditor eksternal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \quad X \ 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1633}{2115} \quad X \ 100\% = 77{,}21\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel independensi auditor eksternal adalah sebesar 77,21% dan dalam kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik telah dilaksanakan dengan baik.

4.2.1.2 Kinerja Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung

Tanggapan responden terhadap variabel kinerja auditor eksternal ada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik baik/berkualitas, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari indikator kinerja auditor eksternal.

1. Kemampuan

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
10	Menurut ibu/bapak untuk menjadi auditor eksternal memiliki pengalaman kerja di bidang audit umum atas laporan keuangan:	a.Sekurang-kurangnya 1000 jam dalam 5 tahun terakhir.	5	23	48.94	115	235
		b.Sekurang-kurangnya 800 jam dalam 5 tahun terakhir.	4	3	6.38	12	
		c.Sekurang-kurangnya 600 jam dalam 5 tahun terakhir.	3	7	14.89	21	
		d.Sekurang-kurangnya 400 jam dalam 5 tahun terakhir.	2	5	10.64	10	
		e.Sekurang-kurangnya 200 jam dalam 5 tahun terakhir	1	9	19.15	9	
11	Apakah bapak/ ibu akan menerima penugasan audit dengan resiko audit yang tinggi?	a.Langsung menerima.	5	4	8.51	20	235
		b.Menerima.	4	25	53.19	100	
		c.Berpikir dulu.	3	17	36.17	51	
		d.Menolak.	2	1	2.13	2	
		e.Langsung menolak	1	0	0.00	0	
12	Menurut ibu/bapak bagaimana proses dalam penugasan audit :	a.Sangat rumit.	1	0	0.00	0	235
		b.Rumit.	2	19	40.43	38	
		c.Biasa saja.	3	15	31.91	45	
		d.Mudah.	4	13	27.66	52	
		e.Sangat mudah.	5	0	0.00	0	
Skot total						**475**	**705**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa auditor eksternal memiliki pengalaman kerja di bidang audit umum sekurang-kurangnya 1000 jam dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Larkin.
b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa auditor akan menerima penugasan audit dengan resiko audit yang tinggi.
c. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa proses dalam penugasan audit adalah rumit.

Berdasarkan tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap indikator kemampuan, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{475}{705} \text{ X } 100\% = 67{,}38\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator kemampuan adalah sebesar 67,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan auditor adalah cukup baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti kemampuan cukup bisa mengukur kinerja auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Larkin.

2. Komitmen Profesional

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Komitmen Profesional

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
13	Apakah ibu/bapak selalu berpartisipasi dalam pertemuan para auditor eksternal ?	a.Selalu.	5	11	23.40	55	235
		b.Kadang-kadang.	4	29	61.70	116	
		c.Biasa saja.	3	2	4.26	6	
		d.Jarang.	2	3	6.38	6	
		e.Tidak pernah	1	2	4.26	2	
14	Apakah ibu/bapak taat terhadap peraturan yang berlaku sebagai profesi auditor eksternal?	a.Sangat taat.	1	0	0.00	0	235
		b.Taat.	2	19	40.43	38	
		c.Ragu-ragu.	3	2	4.26	6	
		d.Tidak taat.	4	19	40.43	76	
		e.Sangat tidak taat	5	7	14.89	35	
Skot total						**340**	**470**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa auditor eksternal kadang-kadang berpartisipasi dalam pertemuan para auditor eksternal.
b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa auditor eksternal tidak taat terhadap peraturan yang berlaku sebagai profesi auditor eksternal.

Berdasarkan tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap indikator komitmen profesional, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{340}{470} \text{ X } 100\% = 72{,}34\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator komitmen profesional adalah sebesar 72,34%. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen profesional ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti komitmen profesional bisa mengukur kinerja auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Larkin.

3. Motivasi

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Motivasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
15	Besarnya gaji yang diperoleh sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan ibu/bapak	a.Sangat setuju.	5	12	25.53	60	235
		b.Setuju.	4	26	55.32	104	
		c.Netral.	3	8	17.02	24	
		d.Tidak setuju.	2	1	2.13	2	
		e.Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
16	Bagaimana perlakuan perusahaan terhadap ibu/bapak dalam mengaudit laporan keuangan klien ?	a.Sangat baik.	5	9	19.15	45	235
		b.Baik.	4	37	78.72	148	
		c.Biasa saja.	3	1	2.13	3	
		d.Kurang Baik.	2	0	0.00	0	
		e.Buruk.	1	0	0.00	0	
17	Bagaimana dengan sarana pendukung dan peralatan kerja ibu/bapak dalam melaksanakan penugasan audit ?	a.Terbatas sehingga menyulitkan.	1	0	0.00	0	235
		b.Kurang menunjang.	2	0	0.00	0	
		c.Pas-pasan.	3	2	4.26	6	
		d.Tersedia namun masih kurang.	4	19	40.43	76	
		e.Tersedia semuanya.	5	26	55.32	130	
18	Apakah ibu/bapak yakin bahwa ibu/bapak dianggap sebagai bagian penting dari Kantor Akuntan Publik	a.Sangat yakin.	5	1	2.13	5	235
		b.Yakin.	4	38	80.85	152	
		c.Ragu-ragu.	3	8	17.02	24	
		d.Tidak yakin.	2	0	0.00	0	
		e.Sangat tidak yakin	1	0	0.00	0	
Skor total						**779**	**940**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa gaji yang diperoleh sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa auditor eksternal mendapatkan perlakuan baik dari perusahaan.
c. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa sarana pendukung dan peralatan kerja dalam melaksanakan penugasan audit tersedia semuanya.
d. Paling banyak dari responden yakin dianggap bagian penting dari Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap indikator motivasi, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{779}{940} \text{ X } 100\% = 82{,}87\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator motivasi adalah sebesar 82,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti motivasi bisa mengukur kinerja auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Larkin.

4. Kepuasan Kerja

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepuasan Kerja

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
19	Apakah ibu/bapak dalam melaksanakan penugasan audit bertentangan dengan hati nurani?	a.Tidak pernah bertentangan.	5	9	19.15	45	235
		b.Jarang bertentangan.	4	25	53.19	100	
		c.Kadang-kadang bertentangan.	3	13	27.66	39	
		d.Selalu bertentangan.	2	0	0.00	0	
		e.Sering bertentangan.	1	0	0.00	0	
20	Selalu senang dengan apa yang telah ibu/bapak peroleh dari hasil pekerjaan ibu/bapak saat ini ?	a.Sangat setuju.	5	11	23.40	55	235
		b.Setuju.	4	31	65.96	124	
		c.Netral.	3	5	10.64	15	
		d.Tidak setuju.	2	0	0.00	0	
		e.Sangat tidak setuju.	1	0	0.00	0	
21	Apakah ibu/bapak pernah mendapatkan penghargaan atau pujian dalam melaksanakan penugasan audit ?	a.Tidak pernah.	1	13	27.66	13	235
		b.Pernah.	2	18	38.30	36	
		c.Jarang.	3	2	4.26	6	
		d.Kadang-kadang.	4	14	29.79	56	
		e.Selalu.	5	0	0.00	0	
Skot total						**489**	**705**

Penjelasannya sebagai berikut :

a. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa dalam melaksanakan penugasan audit jarang bertentangan dengan hati nurani.

b. Paling banyak dari responden berpendapat bahwa selalu senang dengan apa yang telah mereka peroleh dari hasil pekerjaannya.

c. Paling banyak dari responden pernah mendapat penghargaan atau pujian dalam melakukan penugasan audit.

Berdasarkan tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap indikator kepuasan kerja, menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{489}{705} \text{ X } 100\% = 69{,}36\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator kepuasan kerja adalah sebesar 69,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti kepuasan kerja bisa mengukur kinerja auditor eksternal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Larkin.

Tabel 4.15

Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung

No	Indikator	Skor Total
1	Kemampuan	475
2	Komitmen profesional	340
3	Motivasi	779
4	Kepuasan kerja	489
Jumlah Skor Aktual		2083
Jumlah Skor Ideal		2820

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap variabel kinerja auditor eksternal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{2083}{2820} \text{ X } 100\% = 73{,}87\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja auditor eksternal adalah sebesar 73,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor eksternal ada pada kategori baik (kriteria skor aktual bisa dilihat pada tabel 3.9 hal. 65). Yang berarti kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung sebesar 73,87% sudah baik/berkualitas.

4.2.2 Analisis kuantitatif

4.2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Eksternal (X) Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Y) pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung

4.2.2.1.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal, maka dilakukan analisis pengaruh dengan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang dipergunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel independent dengan variabel dependentnya. Analisis regresi merupakan analisis pengaruh dengan syarat adanya hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Variabel X dan Y

No resp	X	Y	X2	Y2	XY
1	21.911	29.719	480.079	883.210	651.161
2	16.730	28.611	279.893	818.606	478.667
3	23.484	35.141	551.481	1234.857	825.227
4	24.306	35.557	590.763	1264.287	864.230
5	22.208	27.872	493.185	776.851	618.976
6	15.818	29.000	250.222	841.011	458.737
7	20.795	30.936	432.438	957.049	643.323
8	20.404	30.230	416.318	913.846	616.807
9	15.577	19.365	242.641	375.006	301.649
10	22.108	34.151	488.759	1166.292	755.007
11	16.936	28.688	286.825	822.987	485.853
12	26.348	44.135	694.216	1947.863	1162.857
13	23.037	38.307	530.702	1467.389	882.466
14	24.364	40.444	593.589	1635.711	985.363
15	17.069	30.088	291.356	905.268	513.571
16	17.945	29.900	322.031	893.999	536.559
17	17.860	30.088	318.979	905.268	537.365
18	19.123	30.088	365.690	905.268	575.367
19	21.709	31.942	471.277	1020.290	693.426
20	21.709	32.172	471.277	1035.007	698.409
21	21.455	33.096	460.318	1095.325	710.069
22	24.145	33.096	582.998	1095.325	799.107
23	21.752	30.944	473.164	957.532	673.104
24	16.730	29.222	279.893	853.922	488.883
25	20.434	29.733	417.534	884.069	607.560
26	25.699	41.019	660.427	1682.592	1054.148
27	15.577	25.796	242.641	665.450	401.828

28	23.815	37.881	567.147	1434.946	902.123
29	22.108	30.307	488.759	918.527	670.029
30	26.174	34.237	685.085	1172.152	896.116
31	20.434	29.315	417.534	859.354	599.007
32	18.911	28.688	357.612	822.987	542.504
33	27.341	44.135	747.542	1947.863	1206.694
34	24.364	38.307	593.589	1467.389	933.288
35	25.614	40.444	656.072	1635.711	1035.927
36	19.123	30.088	365.690	905.268	575.367
37	17.945	29.900	322.031	893.999	536.559
38	21.709	30.088	471.277	905.268	653.171
39	21.709	30.088	471.277	905.268	653.171
40	15.818	31.942	250.222	1020.290	505.271
41	27.341	32.172	747.542	1035.007	879.609
42	20.795	33.096	432.438	1095.325	688.230
43	15.577	33.096	242.641	1095.325	515.529
44	17.860	30.944	318.979	957.532	552.660
45	18.911	29.222	357.612	853.922	552.606
46	21.455	29.733	460.318	884.069	637.929
47	25.614	41.019	656.072	1682.592	1050.667
Jumlah	**987.849**	**1,524.036**	**21,298.134**	**50,497.068**	**32,606.170**
Rata-rata	**21.018**	**32.426**	**453.152**	**1074.406**	**693.748**

$\sum X = 987,849$ $\sum Y = 1524,036$

$\sum X^2 = 21298,134$ $\sum Y^2 = 50497,068$

$\overline{X} = 21,018$ $\sum XY = 32606,170$

$\overline{Y} = 32,426$

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a = $\overline{Y} - b\overline{X}$

Maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{47(32606{,}170) - (987{,}849)(1524{,}036)}{47(21298{,}134) - 987{,}849^2}$$

= 1,072

a = 32,426 – (1,072) (21,018)

= 9,900

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + b\,X$$

Persamaan regresi linear sederhana independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal pada tujuh KAP di Bandung adalah:

$$Y = 9{,}900 + 1{,}072\,X$$

Output SPSS Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755[a]	.570	.561	3.20819

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615.072	1	615.072	59.759	.000[a]
	Residual	463.162	45	10.292		
	Total	1078.234	46			

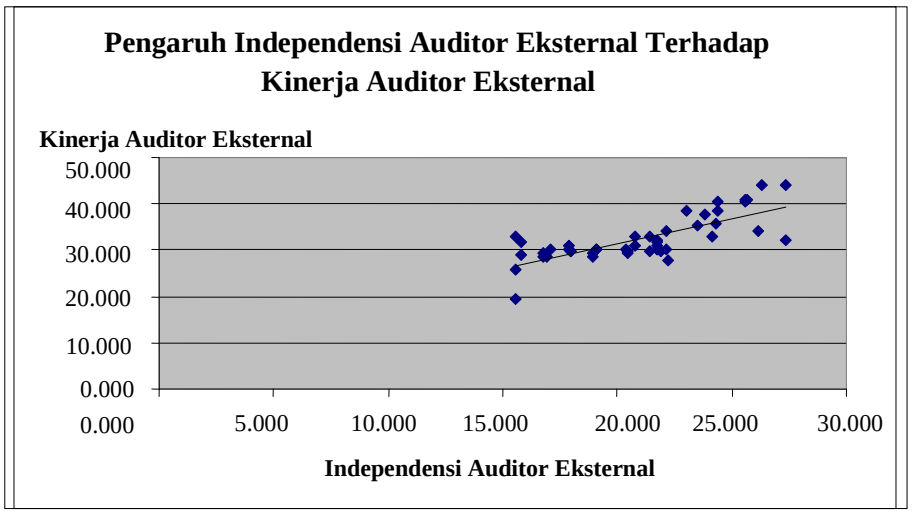
a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.900	2.951		3.354	.002
	X	1.072	.139	.755	7.730	.000

a. Dependent Variable: Y



Gambar 4.1
regresi linear sederhana independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal pada tujuh KAP di Bandung

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

1. Koefisien regresi di atas bertanda positif yaitu sebesar 1,072. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dari independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi independensi auditor eksternal, maka kinerja auditor eksternal akan semakin tinggi.
2. Besarnya perubahan yang terjadi pada kinerja auditor eksternal adalah 9,900. Adanya pengaruh positif dari independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal memberikan indikasi bahwa salah satu faktor yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan kinerja auditor eksternal adalah independensi auditor eksternal.

4.2.2.1.2 Korelasi Pearson

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y, maka dilakukan perhitungan korelasi Pearson. Koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y.

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$\sum X = 987,849$ $\sum Y = 1524,036$

$\sum X^2 = 21298,134$ $\sum Y^2 = 50497,068$

$\overline{X} = 21,018$ $\sum XY = 32606,170$

$\overline{Y} = 32,426$

Rumus untuk menghitung korelasi pearson adalah :

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{(47)(32606{,}170) - (987{,}849)(1524{,}036)}{\sqrt{\left\{(47)(21298{,}134) - 987{,}849^2\right\}\left\{(47)(50497{,}068) - (1524{,}036^2)\right\}}}$$

= 0,755

Output SPSS Correlation

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.755
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Y	Pearson Correlation	.755	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

Kriteria kuat lemahnya hubungan dikemukakan oleh Sugiyono (2010:183)

Tabel 4.17

Kriteria Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel kriteria kuatnya hubungan dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,755 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal.

4.2.2.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui adanya hubungan antara independensi auditor eksternal dengan kinerja auditor eksternal, maka besarnya pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

Besar koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\ \%$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

maka:

$KD = (0{,}755)^2 \times 100\ \%$

$= 57{,}04\%$

Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755[a]	.570	.561	3.20819

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.18

Hubungan Antara Independensi Auditor Eksternal Dengan Kinerja Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung

Variabel	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,755	57,04%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien korelasi sebesar 0,755 dan koefisien determinasi yaitu sebesar 57,04%. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,755 menunjukan besar pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal kuat. Dan nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa sebesar 57,04% kinerja auditor eksternal disebabkan oleh independensi auditor eksternal. Sedangkan sisanya sebesar 42,96% kinerja auditor eksternal disebabkan oleh faktor lain diluar independensi misalnya kompetensi auditor eksternal yang diantaranya adalah pengetahuan dan pengalaman.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistika ini menggunakan uji yang dikenal dengan uji t-student. Hasil perhitungan dengan statistik uji t-student dibandingkan dengan nilai t-tabel student dengan derajat bebas n-2 dan tingkat signifikansi sebesar α =5%.

Statistik uji

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student dengan formula sebagai berikut:

$$t = r_{xy}\sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^{\ 2}}}$$

Maka didapatkan:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^{\ 2}}}$$

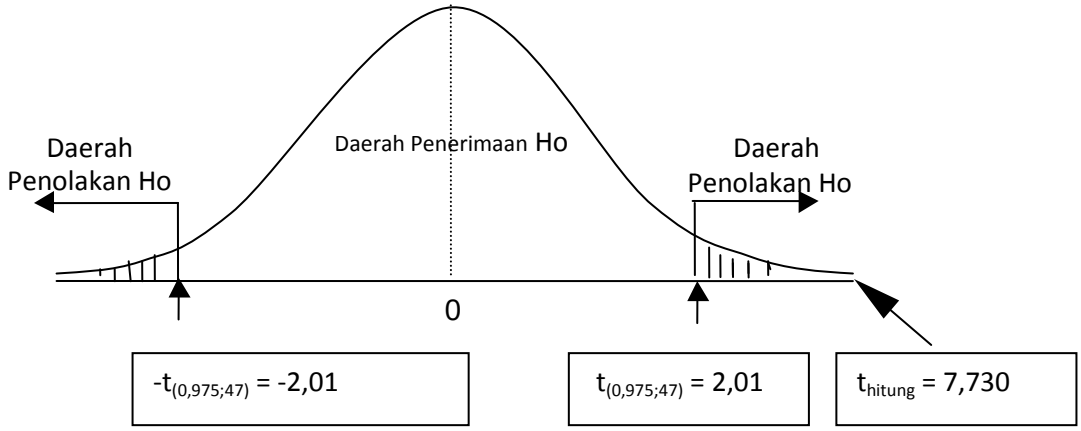
$$= \frac{0,755\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,755)^2}}$$

= 7,730

dengan dk = 47 - 2 = 45 dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi. Dalam tabel t didapatkan nilai = 2,01.

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika nilai t hitung > t tabel (dk = n-2) atau t hitung < - t tabel (dk = n-2), terima H_0 dalam hal lainnya.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa t hitung (7,730) > t tabel (2,01). Maka Ho ditolak. Yang berarti independensi auditor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif dalam meningkatkan kinerja auditor eksternal.



Gambar 4.2

Kurva pengujian hipotesis

Kesimpulan :

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, Terdapat hubungan antara independensi auditor eksternal dengan kinerja auditor eksternal dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal.

Dari hasil semua perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor eksternal mempunyai korelasi yang kuat dan positif (+) terhadap kinerja auditor eksternal, yang ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,755. Ini berarti bahwa apabila auditor eksternal menjalankan ketiga faktor yang mempengaruhi independensi yaitu lama hubungan dengan klien, besar audit *fee* yang dibayar klien, dan hubungan keluarga akuntan berupa suami/istri, saudara sedarah dengan klien akan meningkatkan kualitas kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Independensi auditor esternal juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor eksternal, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 7,730 > 2,01. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa independensi auditor esternal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan *SPSS 14.0 For Windows*, hasilnya adalah independensi auditor eksternal dan kinerja auditor eksternal sudah baik, serta adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal. Hal tersebut membuktikan teori sebagai berikut:

> "Penilaian terhadap kinerja auditor eksternal dimulai dari kemampuannya memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan – badan pengatur seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dan Departemen Keuangan RI. Selain itu kinerja auditor eksternal juga dinilai berdasarkan independensi dan objektivitasnya di dalam pelaksanaan audit eksternal. Oleh karena itu auditor eksternal harus memastikan kemampuan dan independensinya terhadap cakupan audit dan objek audit sebelum menerima penugasan. (sumber : "**Audit Eksternal dan Hubungannya dengan Komite Audit" oleh IKAI**)"

Dapat disimpulkan bahwa sikap independen auditor eksternal dalam melakukan penugasan audit pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung telah berjalan dengan baik sehingga kinerja yang dihasilkan oleh auditor eksternal juga baik dan mempermudah dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI**)**.